

**Penerapan Pembelajaran Melalui Model Kooperatif *Numbered Heads Together* Siswa Kelas V SDN No 1 Tonggolobibi  
Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn**

**I Wayan Suwastana**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas V SDN No 1 Tonggolobibi, melibatkan 14 orang siswa terdiri atas 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 35,71%. dan daya serap klasikal 63,57% Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 100% dan daya serap klasikal 83,57%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai daya serap klasikal minimal 70% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKn di SDN 1 Tonggolobibi.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT, Hasil Belajar

**I. PENDAHULUAN**

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat kompleks dimana dalam penyelenggaraannya perlu perencanaan yang sangat matang dan tepat. Disamping dana yang cukup besar penyelenggaraan pendidikan perlu mempertimbangkan masalah-masalah yang berkenaan dengan minat, bakat siswa serta kebutuhan masyarakat khususnya lapangan pekerjaan.

Membahas prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dipengaruhi oleh faktor siswa dan faktor diluar siswa seperti guru, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bahan pelajaran dan sebagainya. Keberhasilan pembelajaran di SD bergantung pada guru karena guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa. Guru hendaknya memperhatikan karakteristik anak usia SD saat merancang model pembelajaran. Salah satu ciri khas anak SD adalah senang bekerja dalam kelompok, ciri khas anak usia SD seperti itu perlu dijadikan landasan dalam melaksanakan dan mempersiapkan pengajaran bagi mereka khususnya pengajaran PKn. Pengajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga sajian memungkinkan bagi anak dapat melihat, berbuat sesuatu dan melibatkan diri dalam proses belajar.

Selama ini masalah yang terjadi di SDN 01 Tonggolobibi adalah masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diantaranya adalah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat kurang, model pembelajaran yang monoton, penggunaan media yang tidak optimal, pasifnya anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada beberapa anak didik yang hanya duduk dan diam tidak pernah mempunyai ide, mereka menganggap kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan rutinitas yaitu berangkat sekolah mengikuti kegiatan belajar mengajar, pulang dan berikutnya sama seperti itu sehingga sekolah seperti kegiatan yang membosankan. Hal ini akan mengurangi minat siswa untuk belajar PKn dan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tergantung pada proses pembelajarannya, misalnya guru menciptakan dan menyajikan pembelajaran yang tepat dan menarik minat siswa untuk belajar. Apabila pembelajaran yang diciptakan guru dapat menarik minat siswa untuk belajar maka prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Sehubungan dengan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran PKn di SDN 01 Tonggolobibi Kecamatan Sojol

Kabupaten Donggala dengan judul “Penerapan Pembelajaran Melalui Model Kooperatif Numbered Heads Together Siswa Kelas V SDN No 1 Tonggolobibi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn”.

### **Pembelajaran Kooperatif**

Ratumanan (2002:3) Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Selain itu, Degeng Ratumanan, (2002:3) Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Hamid Hasan Solihatin, 2007:4 Kooperatif/cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.

Sanjaya (2009:242) Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda/heterogen. Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) atau SPK.

Slavin Sanjaya, (2009:242) mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Menurut Sanjaya (2009:241) ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Adanya peserta dalam kelompok
2. Adanya aturan kelompok
3. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
4. Adanya tujuan yang harus dicapai

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu:

a. Komponen tugas kooperatif (*cooperative task*)

Komponen ini berhubungan dengan hal-hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

b. Komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*)

Komponen ini membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

**Numbered Head Together (NHT)**

Nur (2008:78) Numbered Head Together pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu.

Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan sebagai upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Lie (2002:60) Langkah-langkah model pembelajaran numbered head together yaitu:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- d. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas diambil dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research (CAR)*. Dalam istilah tersebut terdapat tiga kata kunci yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas.

Arikunto (2006:2) menyatakan bahwa ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu:

- a. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran sama dari guru yang sama pula.

Siswono (2008:5) PTK memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan orang lain. Guru berpikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
- b. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri (self-reflective inquiry).
- c. Dilakukan didalam kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.
- d. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Berdasarkan karakteristik itu penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh guru (pelaku tindakan) untuk meningkatkan dan memperdalam tugas serta untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas.

Wahidmurni dan Nur Ali (2008:17) mengemukakan bahwa tujuan PTK antara lain:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
- b. Membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya untuk mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam maupun diluar kelas;
- c. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- d. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.
- e. Meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan
- f. Meningkatkan kerjasama profesional diantara pendidik dan tenaga kependidikan.

Manfaat lain Penelitian Tindakan Kelas adalah:

- a. Bagi guru atau peneliti

Dengan dilaksanakan PTK maka guru sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu guru dapat menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan metode, strategi dan media juga diperlukan kreativitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.

- b. Bagi siswa

Dengan dilaksanakannya PTK akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir yang lebih kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, sedangkan bagi guru yang lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus satu pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit tiap pertemuan. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, tahap refleksi.

Indikator ketercapaian ini digunakan sebagai acuan untuk memenuhi target yang ingin dicapai dalam proses belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif numbered head together. Pencapaian indikator dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran, sebesar 70%.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian Siklus I**

Dari siklus 1 diperoleh data hasil tes tulis siswa tentang materi pentingnya organisasi melalui model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Tes Tulis Siklus 1 Kelas V SDN No. 1 Tonggolobibi

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan (KKM 70)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ria Rismawati	50		√
2	Agung Pribadi	80	√	
3	Alfisyah Ralda	60		√
4	Bagus Mustakim	60		√
5	Devi Nur Baiti	50		√
6	Endah Setiani	90	√	
7	Ghela Bagus	80	√	
8	Kepin Leo Pendi	60		√
9	Linda Novitasari	50		√
10	Maretha E.P	80	√	
11	Ricky Lukianto	70	√	
12	Risky R.M	50		√
13	Bagus Ramadhon	60		√
14	Nurul Aini	50		√
	<b>Jumlah</b>	890	5	9
	<b>Rata-rata nilai</b>	63,57		
	<b>Prosentase</b>	63,57%	35,71 %	64,29 %

Pada siklus ini hanya 35,71% atau 5 anak yang tuntas, sedangkan sisanya yaitu 64,29% atau 9 anak yang tidak tuntas dalam pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT). Prosentase rata-rata nilai pada siklus I sebesar 63,57 %. Sehingga pembelajaran pada siklus 1 dikatakan belum berhasil karena

prosentase rata-rata nilai masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Tabel 2.** Hasil Observasi/Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati																Total Skor
		Kerjasama				Keaktifan				Keberanian				Ketepatan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Ria R.		√				√					√			√			9
2.	Agung P			√				√				√					√	13
3.	Alfisyah		√				√					√			√			8
4.	Bagus M		√				√					√				√		8
5.	Devi		√				√					√			√			9
6.	Endah				√			√				√				√		14
7.	Ghela				√			√					√			√		13
8.	Kepin			√			√					√			√			9
9.	Linda		√				√					√			√			9
10.	Maretha			√					√				√				√	15
11.	Ricky			√				√					√			√		13
12.	Risky				√		√					√			√			10
13.	Bagus R		√				√					√				√		9
14.	Nurul		√					√				√				√		11
<b>Jumlah</b>																		150
<b>Rata-rata</b>																		10,71
<b>Prosentase</b>																		66,96%

**Tabel 3.** Hasil Diskusi Siswa Saat Pembelajaran Siklus 1

<b>NAMA KELOMPOK</b>	<b>NILAI</b>
<b><i>Kelompok 1:</i></b> 1. Ricky Lukianto 2. Maretha Eka P. 3. Nurul Aini 4. Ria Rismawati 5. Endah S.	<b>80</b>
<b><i>Kelompok 2:</i></b> 1. Ghela B. 2. Linda Novitasari 3. Bagus Ramadhon 4. Devi Nur B.	<b>60</b>
<b><i>Kelompok 3:</i></b> 1. Bagus Mustakim 2. Kepin Leo P. 3. Alfisyah R. 4. Agung Pribadi 5. Risky R.	<b>60</b>
<b>Jumlah</b>	<b>200</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>66,67</b>
<b>Prosentase</b>	<b>66,67%</b>

Tabel 3 terlihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus 1 masih rendah dengan nilai rata-rata saat pembelajaran 10,71 atau 66,96% sedangkan rata-rata hasil diskusi siswa yaitu 66,67%.

Data-data diatas, baik hasil tes tulis siswa, observasi pengamatan siswa, maupun hasil diskusi selama pembelajaran siklus 1 digunakan sebagai patokan untuk menentukan aktivitas-aktivitas yang perlu ditingkatkan kualitas pada pembelajaran siklus II agar nilai rata-rata siswa lebih meningkat.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

**Tabel 4.** Hasil Tes Tulis Siklus II Kelas V SDN Jungke

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan (KKM 70)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ria Rismawati	80	√	
2	Agung Pribadi	80	√	
3	Alfisyah Ralda	80	√	
4	Bagus Mustakim	80	√	
5	Devi Nur Baiti	90	√	
6	Endah Setiani	100	√	
7	Ghela Bagus	90	√	
8	Kepin Leo Pendi	80	√	
9	Linda Novitasari	80	√	
10	Maretha E.P	80	√	
11	Ricky Lukianto	80	√	
12	Risky R.M	90	√	
13	Bagus Ramadhon	80	√	
14	Nurul Aini	80	√	
	<b>Jumlah</b>	1170	14	0
	<b>Rata-rata nilai</b>	83,57		
	<b>Prosentase</b>	83,57%	100%	0 %

Pada siklus ini semua siswa tuntas dalam pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT). Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya 63,57 menjadi 83,57. Sehingga pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil karena prosentase rata-rata nilai sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Tabel 5.** Hasil Observasi/Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati																Total Skor
		Kerjasama				Keaktifan				Keberanian				Ketepatan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Ria R.			√					√			√					√	14
2.	Agung P			√				√					√				√	14
3.	Alfisyah				√				√				√			√		15
4.	BagusM				√				√			√				√		14
5.	Devi			√					√			√				√		13
6.	Endah				√			√				√				√		13
7.	Ghela				√			√					√				√	15
8.	Kepin				√			√					√				√	15
9.	Linda				√				√			√					√	15
10.	Maretha				√				√				√				√	16
11.	Ricky				√			√					√			√		14
12.	Risky				√				√				√				√	15
13.	Bagus R			√					√				√			√		14
14.	Nurul				√				√				√			√		15
<b>Jumlah</b>																		202
<b>Rata-rata</b>																		14,43
<b>Prosentase</b>																		90,18%

**Tabel 6.** Hasil Diskusi Siswa Saat Pembelajaran Siklus II

<b>NAMA KELOMPOK</b>	<b>NILAI</b>
<b>Kelompok 1:</b> 1. Ricky Lukianto 2. Maretha Eka P. 3. Nurul Aini 4. Ria Rismawati 5. Endah S.	<b>80</b>
<b>Kelompok 2:</b> 1. Ghela B. 2. Linda Novitasari 3. Bagus Ramadhon 4. Devi Nur B.	<b>80</b>
<b>Kelompok 3:</b> 1. Bagus Mustakim 2. Kepin Leo P. 1. Alfisyah R. 2. Agung Pribadi 5. Risky R.	<b>100</b>
<b>Jumlah</b>	<b>260</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>86,67</b>
<b>Prosentase</b>	<b>86,67%</b>

Tabel 4.7 terlihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Saat pembelajaran siklus I nilai rata-rata 63,57 dan setelah pembelajaran siklus II nilai rata-rata naik menjadi 83,57. Sedangkan rata-rata hasil diskusi siswa juga meningkat yaitu dari 66,67 naik menjadi 86,67 pada pembelajaran siklus II.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif NHT dalam mata pelajaran PKn dengan materi pentingnya organisasi terbukti berhasil. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik prestasi belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran dan hasil diskusi, sebagaimana dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 7.** Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Dan Siklus II

NO.	Aspek-Aspek Penelitian	Siklus			
		I	%	II	%
1.	Ketuntasan:				
	Tuntas	5	35,71	14	100
	Tidak Tuntas	9	64,29	0	0
2.	Rata-rata tes tulis siswa (prestasi belajar siswa)	63,57	63,57	83,57	83,57
3.	Rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran	10,71	66,96	14,43	98,18
4.	Rata-rata hasil diskusi siswa	66,67	66,67	86,67	86,67

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa saat Siklus I yang tuntas hanya 5 siswa atau 35,71% dari 14 siswa. Nilai rata-rata tes tulis siswa juga sangat rendah yaitu 63,57 dan nilai rata-rata aktivitas siswa saat pembelajaran juga dikategorikan kurang. Hal ini disebabkan karena:

- a. Banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, main sendiri dan melakukan aktivitas yang dapat mengganggu pembelajaran.
- b. Pengelolaan kelas belum maksimal dan kurangnya pemberian motivasi kepada siswa.
- c. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT).

Dari kekurangan itu, peneliti berusaha memperbaikinya dalam pembelajaran Siklus II dan terbukti berhasil dengan peningkatan hasil belajar yang memuaskan. Hal itu terlihat pada tabel 4.9 yaitu seluruh siswa tuntas atau 100% dari 14 siswa dengan nilai rata-rata tes tulis dari 63,57 menjadi 83,57 dan nilai rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran dari 10,71 atau 66,96% menjadi 14,43 atau 98,18%. Serta nilai

rata-rata hasil diskusi siswa juga meningkat yaitu dari 66,67 menjadi 86,67%. Dan hal itu membuktikan ada kerjasama di tiap anggota kelompok.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I hanya 35,71% atau 5 anak yang tuntas, sedangkan sisanya yaitu 64,29% atau 9 anak yang tidak tuntas dalam pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*. Prosentase rata-rata nilai pada siklus I sebesar 63,57 % dan nilai rata-rata saat pembelajaran 10,71 atau 66,96% sedangkan rata-rata hasil diskusi siswa yaitu 66,67%.
2. Siklus II dan terbukti berhasil dengan peningkatan prestasi belajar yang memuaskan. Seluruh siswa tuntas 100% dari 14 siswa dengan nilai rata-rata tes tulis dari 63,57 menjadi 83,57 dan nilai rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran dari 10,71 atau 66,96% menjadi 14,43 atau 98,18%. Serta nilai rata-rata hasil diskusi siswa juga meningkat yaitu dari 66,67 menjadi 86,67%. Dan hal itu membuktikan ada kerjasama di tiap anggota kelompok.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran PKn kelas III SD Negeri Jungke Karas Magetan Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas, nilai rata-rata tes tulis siswa dan nilai rata-rata hasil diskusi dalam pembelajaran di setiap siklusnya.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah

Dalam pembelajaran di kelas, sebaiknya kepala sekolah memberikan kebebasan para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran.

- b. Bagi guru

Guru sebaiknya menciptakan dan menyajikan pembelajaran yang tepat dan menarik minat siswa untuk belajar. Apabila pembelajaran yang diciptakan guru dapat menarik minat siswa untuk belajar maka prestasi belajar siswa dapat meningkat. Sebagai alternatif dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

c. Bagi siswa

Dalam mengikuti proses belajar mengajar, sebaiknya siswa lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya, sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa.

d. Bagi peneliti lain

Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut, karena penelitian ini masih terbatas pada mata pelajaran PKn saja. Dengan penelitian lebih lanjut diharapkan adanya perkembangan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Lie Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.

Bambang Budi wiyono. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Endang Zaelani Sukaya. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.

Solihatin Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamid Darmadi. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

- Ina Wahyuni. 2010. *Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Gabungan Tipe Learning Together (LT) dan Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SDN Mojorejo Madiun*. Skripsi tidak diterbitkan. Madiun: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: ALFABETA.
- Nur Mohamad. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah UNESA.
- Rachmat dan Masan Petun. 2007. *PKn Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Reni Akbar Hawadi. 2004. *AKSELERASI*. Jakarta: PT Grasindo.
- Robertus Angkowo dan Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT bumi Aksara.